

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kepemimpinan Transformasional

2.3.1 Definisi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dan pada apa yang mereka butuhkan.

Definisi kepemimpinan transformasional menurut para ahli :

Suparman(2019) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin (Kepala Sekolah) menggambarkan bagaimana kepribadian dari seorang pemimpin tersebut. Salah satunya gaya transformasional.

Triyono (2019) menyatakan bahwa pemimpin atau kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional akan mempengaruhi bawahannya dengan kecakapan yang dimiliki untuk melakukan pendekatan secara mental dan memberikan bimbingan atau pemberdayaan dan penguatan secara mental.

Wibowo (2020) kepemimpinan transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberikan inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut.

2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Transformasional

Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional, terdiri dari dimensi, charisma, inspirasi atau motivasi, stimulasi intelektual, pertimbangan individual.

Kepemimpinan transformasional meliputi empat cara yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Idealisme
2. Motivasi inspirasional
3. Stimulasi intelektual
4. Konsiderasi individual

2.3.3 Indikator Kepemimpinan Transformasional

Indikator kepemimpinan transformasional menurut Prajogo, W (2019) yaitu:

- a. Pengaruh ideal yaitu :
 1. Pemimpin dapat membuat para guru merasa tenang dalam menghadapi kesulitan
 2. Para guru menghormati pemimpinnya
 3. Para guru mempercayai pemimpinnya
 4. Guru merasa bangga menjadi bagian dari sekolah tersebut
 5. Pemimpin dapat dijadikan contoh
 6. Pemimpin mampu membujuk para guru untuk lebih mementingkan kepentingan perusahaan.
- b. Pertimbangan individual yaitu :
 1. Pemimpin memberikan pelatihan ketika guru membutuhkannya.
 2. Pemimpin menghargai guru yang memiliki cara kerja

yang baik

3. Pemimpin memberikan konseling kepada guru
4. Pemimpin menghargai setiap masukan dari guru-guru
5. Pemimpin memberikan kesempatan belajar kepada tiap guru

c. Stimulasi intelektual yaitu :

1. Pemimpin mampu memberikan cara pandang yang baru dalam menghadapi masalah
2. Pemimpin memberikan guru kesempatan agar dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri
3. Pemimpin mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar

2.2 Kompetensi Profesionalisme

2.2.1 Pengertian Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesionalisme guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Pengertian kompetensi profesionalisme menurut para ahli :

Muhibbin (2019) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang mampu diselesaikan dengan baik. Profesionalisme melakukan suatu hal berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mata pencariannya.

Menurut Sirojuddin (2019) . pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Menurut Janawi (2019) Kompetensi Profesionalisme Guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru baik pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan tidak dapat digantikan oleh orang lain yang tidak memiliki profesi tersebut.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesionalisme

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Casio (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru dilihat dari prespektif input dan output. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru (*input*), proses dan perspektif keluaran (*output*). Yang dimaksud dengan persepektif masukan (*input*), proses dan persepektif keluaran (*Output*). Yang dimaksud dengan persepektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja disekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, pesereta didik dan masyarakat.

Hanafi, Halid (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari persepektif proses belajar mengajar di kelas mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi bada diri peserta didik untuk belajar disekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap landasan pendidikan dikelas, penguasaan guru dalam aplikasi berbagai metode, strategi pembelajaran yang inovatif di kelas.

Purba (2020) Faktor- faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari prespektif keluaran (output) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalisme dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah di dunia kerja dan di masyarakat.

2.2.3 Indikator Kompetensi Profesionalisme

Menurut Gumelar (2019) dan Dahyat (2019) Ada 7 indikator yang harus dikuasai oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesionalisme.

Ketujuh indikator tersebut ialah :

1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan menjadi suatu pelengkap dari kompetensi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik, yaitu dengan cara dapat memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik.

2. Memiliki wawasan yang luas

Seseorang guru hendaknya mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman, apalagi dengan melihat

perkembangan zaman yang semakin modern saat ini lebih memudahkan gurum untuk mencari informasi terbaru.

3. Menguasai kurikulum

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implentasi kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan kurikulum baru ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tuntas ditahun 2015. Meskipun sebagai sekolah yang sifatnya non piloting masih berusaha mencari tahu mengenaikurikulum.

4. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, karena media pembelajaran salah satu alat pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, setiap kegiatan pembelajaran dapat kita temui media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Ketergantungan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran bukan lah hal yang buruk tetapi merupakan suatu pendukung yang berperan penting dalam kegiatan belajar.

5. Penguasa teknologi

Penguasa teknologi mutlak diperlakukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode pembelajaran sesuai dengan kedalaman materi yang di ajarkan, termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya agar proses belajar mengajar dapat dengan mudah dilakukan serta peserta didik dengan mudah bisa memahami materi pembelajaran tersebut.

6. Menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, teladan dalam artian dalam segala hal. Guru yang profesional dituntut untuk mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

7. Memiliki kepribadian yang baik

Guru merupakan seseorang yang dicontoh oleh peserta didiknya dalam segala hal. Jadi untuk dapat menjadi guru yang memiliki kepribadian yang baik, maka salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang guru adalah memiliki tingkah laku yang baik, akhlak serta tidak ketinggalan agamanya.

2.3 Kinerja Guru

2.3.1 Pengertian Kinerja Guru

Secara bahasa kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu “job performance” atau “actual performance” yang bermakna prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi. Secara etimologis performance berasal dari kata “to perform” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya (Syukri 2019).

Kebijakan pemerintah untuk mendorong terwujudnya guru berkualitas dan profesional salah satunya berupa disahkan dan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Demi tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu, Permendiknas

Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK merumuskan adanya 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Sumaryana, 2020).

Zakiya (2020) mengemukakan bahwa “kinerja guru merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada saat memberikan pelajaran kepada siswa. Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melaksanakan interaksi belajar di kelas termasuk bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran”. Terkait dengan kinerja guru.

Raisyifa dan Sutarni (2019) menjelaskan bahwa “kinerja guru adalah upaya guru dalam tugasnya mengajar dalam memberikan materi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran juga upaya guru agar siswa bisa menerima ilmu atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut sehingga terjadinya hasil belajar yang baik”

2.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Baik tidaknya kinerja seseorang dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Barnawi & Arifin (2020) kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Gaji Faktor pertama yang memengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba-kekurangan akan bekerja tanpa gairah. Bagaimana mungkin seorang guru dapat bekerja secara profesional jika berangkat dari rumah sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangga. Begitu sampai di kelas, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa tidak akan berkualitas. Bahkan, tidak menutup kemungkinan gaya mengajar yang ditampilkan guru bukannya mengembangkan potensi siswa malah justru mematikan potensi siswa.

2. Sarana Dan Prasarana Dalam materi diklat pengawas sekolah yang berjudul “Administrasi dan Pengelolaan Sekolah” tahun 2008 pada halaman 37 sampai dengan 39 telah dijelaskan perbedaan sarana dan prasarana dan pengklasifikasiannya. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai: (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sementara prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah
3. Lingkungan Kerja Fisik Menurut laporan tim produktivitas International Labour Office (ILO), hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami ketegangan-ketegangan, atau dengan kata lain perusahaan harus menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi karyawannya.
4. Kepemimpinan Dalam wilayah praksis, istilah manajemen sering dipersepsikan sama dengan kepemimpinan. Keduanya sulit dibedakan karena memang memiliki beberapa kesamaan, di antaranya substansi yang diurus samasama manusia dan nonmanusia, tujuannya sama-sama ingin mengelola organisasi agar efektif dan efisien, dan keduanya sama-sama melakukan transformasi. Tetapi, keduanya harus dibedakan agar mudah dipahami sehingga bermanfaat sebagai acuan kerja. Danim dan Suparno (2009) menjelaskan perbedaan antara manajemen dengan kepemimpinan dan perbedaan antara manajer dan pemimpin.

Mangkunegara menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan prestasi peserta didik.

2.3.3 Fungsi – Fungsi Sebagai Guru

Davies (2019) mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.

- b. Mengorganisasikan Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan carayang paling efektif, efesien, dan ekonomis mungkin.
- c. Memimpin Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembal situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

2.3.4 Indikator Kinerja Guru

Indikator Kinerja Guru Menurut Barnawi (2020) Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang guru. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin

yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat.

2. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari :

- a. Identitas Silabus
- b. Standar Kompetensi (SK)
- c. Kompetensi Dasar (KD)
- d. Materi Pelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator
- g. Alokasi waktu

3. Sumber Pembelajaran. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

- a. Pengelolaan Kelas Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan

memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

- b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataannya dilapangan guru dapatmemenfaatkan media yang sudah ada (by utilization) Seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (by design) Seperti membuat media foro, film, pembelajaran berbaskomputer, dan sebagainya.
 - c. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.
4. Kompetensi Sosial Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupanya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinnya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan

guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

5. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Depdiknas, 2020: 22- 25).

Ketiga indikator kinerja guru di atas mengukur kemampuan kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Dengan demikian guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat menguasai kemampuan tersebut dengan baik maka dapat diindikasikan memiliki kinerja guru yang tinggi.

6. Kompetensi Profesional Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.4 tabel penelitian terdahulu

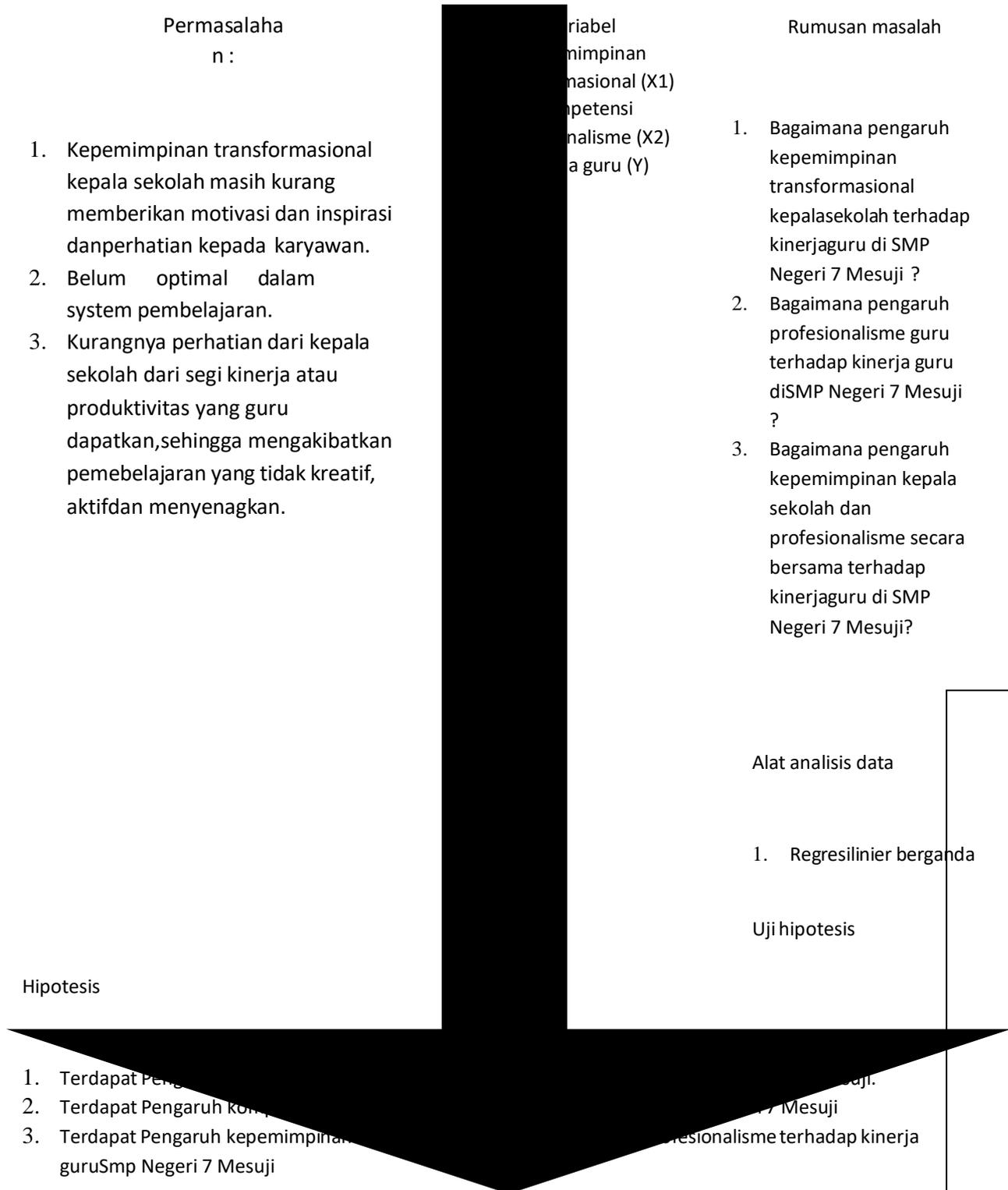
No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Dinda Dwi Kartika Rahmawati (2019)	Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru SMA Negeri 5 Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian bahwa, kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembentukan peningkatan mutu pembelajaran.
2.	Muhammad Lutfi Hakim (2021)	Kepemimpinan transaksional, budaya organisasi, kompetensi profesionalisme, semangat kerja yang berimplikasi pada kinerja guru SMK Profita Bandung	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap semangat kinerja guru SMK Profita Bandung
3	Susmiyanti (2019)	Pengaruh kepemimpinan Transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulung Agung	Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Ditunjukkan adanya nilai yang signifikan terhadap guru Di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Tulung Agung

4.	Deny Yuda Ningsih (2020)	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMK 4 Metro	Berdasarkan hasil penelitian bahwa, variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap guru SMK 4 Metro dan variabel kinerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMK 4Metro
5.	Septi Andriani, Nila Kesumawati,(2018)	The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance	The transformational leadership is affect on the performance of SMKteacher in Palembang city. Thehypothesis in this research is statedthatthe transformational leadership is affect on the performance of teachers SMK inPalembang is proved true.The results of the tests like as the listedon the table is stated that thetransformational leadership ishavae a positive effect for the teacherperformance which means that"There is a positive and significant influence between the transformational leadership with the teacher performance which means the transformational leadership is followed by the teacher performance improvement".

6.	Desi Kusumaningrum (2019)	Eri Professionalm Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach	Based on the results of the study, professional competence has a significant positive effect on teacher performance in the formation of improving the quality of learning
----	---------------------------	---	---

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



2.6 Hipotesis

Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba menutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru

Suparman (2019) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin (kepala sekolah) menggambarkan bagaimana kepribadian seorang pemimpin tersebut, dsalah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dan pada apa yang mereka butuhkan. Dengan demikian kepemimpinan transformasional sangat diperlukan untuk kepemimpinan kepala sekolah, agar dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H_a = Kepemimpinan transformasional pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap kinerja guru

Kompetensi profesionalisme guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar iya dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Muhibbin (2019) menyatakan bahwa profesional merupakan suatu pekerjaan yang mampu diselesaikan dengan baik. Profesionalisme melakukan suatu hal berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mata pencariannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variable kompetensi profesionalisme guru meliputi : mampu

menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran, mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.

Dengan demikian jika kompetensi profesionalisme guru diberikan kepada siswa-siswinya dengan optimal dan dapat menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik maka kinerja yang dihasilkan akan meningkat. Penelitian pengaruh kompetensi profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H_a^2 = Kompetensi profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompetensi profesionalisme terhadap kinerja guru

Kepemimpinan transformasional dan kompetensi profesionalisme adalah Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang kharismatik dan mempunyai peran sentral serta strategi dalam membawa organisasi mencapai tujuannya memiliki visi dan misi yang harus tercapai. Sedang kompetensi profesionalisme adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki atas bidang pekerjaan yang dimilikinya yang membuat pekerjaannya menjadi lebih semangat dalam menjalankannya. Dengan demikian menciptakan lingkungan kerja yang baik, dan meningkatkan kompetensi dalam bekerja maka akan menghasilkan kinerja yang baik.

Ha³ = Kepemimpinan transformasional dan kompetensi profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru SMP NEGERI 7 MESUJI